SIAR-IV

ISSN: 1411-8912
http://siar.ums.ac.id/

TINGKAT KENYAMANAN BAGI PENGUNJUNG ALUN-ALUN PENGGING BOYOLALI SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK

Dimas Lanang Pangestu
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300190128@student.ums.ac.id

Nur Rahmawati Syamsiah
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nur.rahmawati@ums.ac.id

ABSTRACT
Central park is a symbol of public space, being an integral part of the layout of the royal capital. Which later this concept was adapted by cities in Indonesia, then becoming an open space for the public. The Pengging central park then becomes a landmark for a city/region. This study aims to determine the elements of public space, what activities are in it and determine the level of comfort based on visitor perceptions. Some of the methods used are descriptive quantitative methods through field observations, interviews, and mapping. With this method, it is expected to find out which elements have the most influence on the comfort level of the Pengging central park. Later the results of this study can be used as a comparison in other future studies or the Pengging central park itself as a research object.
KEYWORDS: Central Park; Open Space; Comfort

ABSTRAK
Alun-alun adalah lambang ruang publik, merupakan bagian integral dari tata ruang ibukota pada zaman kerajaan. Konsep ini kemudian diadaptasi di kota-kota Indonesia, yang kemudian menjadi ruang terbuka untuk publik. Alun alun Pengging tersebut kemudian menjadi Landmark bagi suatu kota/daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui elemen ruang publik, aktivitas apa saja yang ada di dalamnya dan mengetahui tingkat kenyamanan berdasarkan presepsi pengunjung. Beberapa metode yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif melalui observasi lapangan, wawancara, dan pemetaan. Dengan beberapa metode tersebut diharapkan dapat mengetahui apa elemen yang paling berpengaruh dalam tingkat kenyamanan alun-alun Pengging. Nantinya hasil penelitian dapat dijadikan perbandingan pada penelitian lain yang akan datang ataupun terhadap Alun-alun Pengging sebagai objek penelitian.
KEYWORDS: Alun-Alun; Ruang Terbuka; Kenyamanan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Alun-alun Pengging yang sebelumnya merupakan pasar tradisional telah diubah oleh pemerintah dalam program revitalisasinya. Setelah beriringnya waktu area Alun-alun Pengging terasa semakin sesak dan *crowded* karena beberapa oknum menyalahi fungsi aslinya sebagai Alun-alun kota. Dalam pernyataannya Carr (1992) ruang publik dikatakan sebagai area umum dimana sekumpulan orang melakukan kegiatan ritual dan fungsional. Pada masyarakat perkotaan, kegiatan yang tumpang tindih ini harus dihindari baik dalam rutinitas kehidupan sehari-hari maupun dalam acara-acara rutin. Sehingga pengunjung atau pelaku aktivitas di dalamnya tidak terganggu satu sama lain.

Dikarenakan itu, maka perlu untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut terhadap elemen-elemen fungsional yang membentuk ruang publik Alun-alun Pengging demi kenyamanan para pengunjung. Beberapa pendekatan digunakan bertujuan mendapati tingkat kenyamanan fungsi ruang-ruang publik

di Alun-alun Pengging, seperti pengukuran perilaku untuk memahami bagian fisik ruang-ruang terbuka publik dan wawancara terstruktur tentang kenyamanan komponen di dalamnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan penemuan pemanfaatan ruang terbuka yang sesuai dengan fungsinya demi mengetahui tingkat kenyamanan terhadap pengguna/pengunjung. Dan berdasarkan hasil tersebut dapat ditentukan langkah apa yang harus dilakukan ketika tingkat kenyamanan yang diinginkan telah tercapai atau tidak.

Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Mengkaji tingkat kenyamanan fungsional Alun-alun pengging dalam kaitannya dengan elemen desain ruang publik.
2. Menciptakan simpulan baru berdasarkan kajian tingkat kenyamanan Alun-alun Pengging yang berhubungan dengan elemen perancangan ruang publik

Tinjauan Pustaka

Kenyamanan ialah segala sesuatu yang menunjukkan penggunaan ruang yang serasi, baik dari segi wujud, tekstur, warna, bau, suara, bunyi, cahaya atau lainnya. Beberapa indikator yang mempengaruhi kenyamanan antara lain sirkulasi, iklim atau kekuatan alam, kebisingan, aroma atau bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan dan keindahan (Rustam Hakim; 2011)

Danang Priatmodjo (2003) dalam bukunya menerangkan bahwa wilayah-wilayah yang dapat diklasifikasikan sebagai ruang publik dalam perkotaan meliputi taman (baik skala kota maupun lingkungan), pusat perbelanjaan (termasuk alun-alun), dan jalan dimana sejumlah besar pejalan kaki dapat memiliki sirkulasi untuk menikmati pemandangan, hiburan, kuliner ataupun berbagai produk barang.

Menurut Kustianingrum (2013) secara umum ruang publik adalah tempat atau wadah yang secara kasatmata dapat dimasuki atau digunakan oleh publik sedemikian rupa sehingga komponen-komponen fisik di dalamnya memegang peranan penting dalam menentukan pola pengguna dan pengoperasian ruang tersebut. Selain itu *landscape* juga merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari ruang terbuka.

Open space didefinisikan sebagai *landscape, hardscape* seperti contohnya perkerasan *(paved)* dan semacamnya dan taman serta tempat piknik diwilayah perkotaan. (Hamid Shirvani; 1985:7)

Landscape terbagi menjadi beberapa elemen, yaitu *hardscape* dan *softscape*. *Hardscape* meliputi jalan, trotoar, patung, dan bebatuan. Sedangkan elemen *softscape* meliputi tanaman dan air. Serta yang terakhir adalah atribut ruang yang berupa lampu, bangku, tempat sampah, dan lain-lain.

METODE

Dilihat dari objek penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif.

Metode kualitatif merupakan penelitian yang menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan ciri-ciri atau karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur ataupun dijelaskan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Saryono; 2010)

Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi observasi pengamatan langsung dengan beberapa dokumentasi foto, pemetaan dan wawancara tentang pendapat pengguna/pengunjung alun-alun. Selain itu juga digunakan parameter yang akan dijadikan standar ketersesuaian yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Dikutip dari pernyataan Yusuf (2014:372) keberhasilan pengumpulan data sangat bergantung pada kemampuan peneliti menilai situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian.

Dengan itu berdasarkan pada jurnal (Tingkat Kenyamanan Fungsional Alun-alun Batu sebagai Ruang Publik, 2018) dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008. dipilih variabel-variabel yang

paling umum atau yang paling relevan dan berhubungan terkait kondisi penelitian.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Sub-Variabel
Sirkulasi & Parkir	• Sirkulasi pejalan kaki • Sirkulasi kendaraan • Parkir pada tempatnya • Parkir pada bahu jalan
Vegetasi	• Pembatas • Peredam kebisingan • Peneduh
Kegiatan Fisik	• Kolam air mancur • Jogging track • Playground
Public Furniture	• Bangku taman • Lampu taman • Tempat sampah • Gazebo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Pengunjung terhadap Komponen Fisik Ruang Terbuka Publik.

Respon para pengunjung terhadap elemen yang mempengaruhi kenyamanan ruang terbuka publik di alun-alun pengging didapatkan hasil yang relatif bervariasi. Seluruh hasil dikumpulkan dan dikategorikan berdasarkan nilai rata-rata atau mean score dengan 3 level atau tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tingkatan-tingkatan tersebut akan mempermudah dalam menganalisis hasil rekomendasi akhir nanti.

Tabel 2. Profil Responden

Kriteria	Sub-Kriteria	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	6
	Perempuan	4
Pekerjaan Utama	Pegawai Swasta	5
	Wiraswasta	3
	PNS/TNI/POLRI	0
	Pelajar	2
Pendidikan Terakhir	Tidak Tamat SD	1
	Tamat SD	2
	SMP/Sederajat	0
	SMA/Sederajat	5
	Diploma,Sarjana	2
Umur	10-20 Tahun	2
	20-30 Tahun	6
	30-40 Tahun	1
	Lansia	1

Wawancara dilakukan kepada sepuluh orang dengan berbagai macam latar belakang Pendidikan, pekerjaan, dan umur yang berbeda.

Tabel 3. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Apakah jalur sirkulasi yang disediakan sudah baik?	1	1	8
Apakah public furniture yang disediakan sudah cukup dan berfungsi dengan baik?	3	4	3
Dari banyaknya vegetasi yang ditanam sudahkah memberikan efek positif yang berarti?	9	1	0
Apakah berbagai kegiatan fisik yang tersedia saat ini sudah cukup?	0	3	7

Terdapat empat pertanyaan inti yang diajukan kepada responden pada saat proses wawancara. Sistem penilaian menggunakan tingkatan rendah, sedang, dan tinggi. Adapun pertanyaan secara keseluruhan mencakup komponen-komponen yang diteliti. Untuk hasil tanggapan lain yang diluar konteks pertanyaan inti namun masih saling berkaitan akan disajikan pada tabel selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Tanggapan Pengunjung

Rendah	Sedang	Tinggi
Jumlah vegetasi untuk meredam kebisingan	Penataan dan jenis lampu taman	Keberadaan gazebo
Kecukupan lahan parkir kendaraan	Lampu penerangan lampu	Keberadaan aneka area bermain
Trotoar untuk difabel	Keadaan kolam air mancur	Sirkulasi kendaraan yang jelas
Jalur difabel	Keadaan penampungan sampah	Sirkulasi pejalan kaki yang jelas
Lebar jalur kendaraan	Keadaan signage	
Parkir di bahu jalan	Dimensi lajur sirkulasi	
Ketersedian bangku taman	Kondisi sirkulasi nyaman untuk berjalan	
	Kondisi gazebo	
	Keseluruhan public furniture nyaman digunakan	

Berdasarkan hasil tabel tersebut dapat disimpulkan terdapat tujuh aspek amatan yang tergolong kedalam penilaian tingkat rendah. Dampak Komponen Fisik Ruang Tebuka Publik dan Impresi Kenyaman Pengunjung. Guna mengetahui bagaimana tingkat kenyamanan pada alun-alun pengging maka dibuat paparan hasil observasi berdasarkan tanggapan pengunjung pada setiap aspek serta variabel di dalamnya untuk mengetahui permasalahan dengan lebih mendalam.

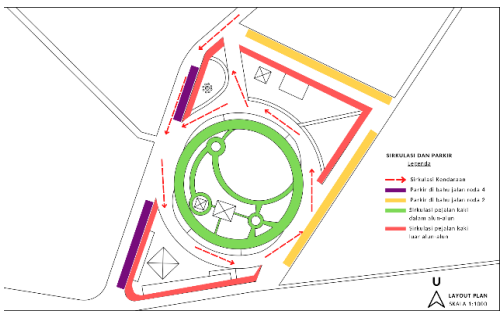

Gambar 1. Pemetaan sirkulasi dan parkir pada kawasan alun-alun pengging (sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Kecukupan lahan parkir menjadi salah satu permasalahan utama yang paling menonjol. Karena pada dasarnya alun-alun pengging sendiri tidak menyediakan lahan parkir resmi khusus pengunjung alun-alun, maka para pengunjung pun tidak memiliki pilihan lain selain memarkirkan kendaraannya di bahu jalan umum yang akhirnya menimbulkan kemacetan. Hal ini tentu tidak sesuai dengan standar kelengkapan fasilitas yang sudah dibuat oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Gambar 2. Kondisi sirkulasi jalan yang terganggu akibat parkir (sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Kemacetan diperparah dengan adanya para PKL yang menjajakan dagangan nya di pinggir jalan sekitaran alun-alun, walaupun sudah disediakan area lahan khusus untuk kuliner di selatan alun-alun dengan sistem sewa akan tetapi tetap saja banyak oknum yang enggan menyewa dan lebih memilih berdagang di pinggir jalanan.

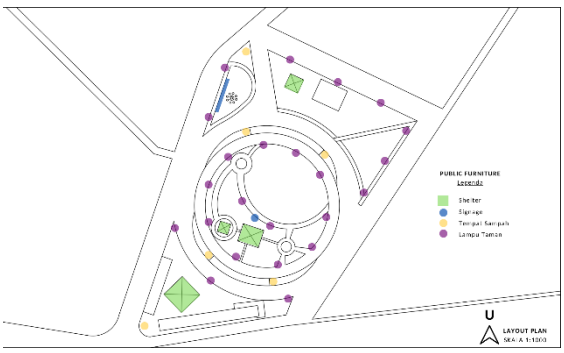

Gambar 3. Pemetaan persebaran public furniture (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Tingkat kenyamanan keseluruhan public furniture sudah berada di tingkat sedang, beberapa komponen fasilitas sudah sesuai dan memenuhi standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008., antara lain terdapat lahan untuk kios dan panggung terbuka. Namun kendati demikian masih ada beberapa kekurangan lain yang menjadi faktor utama mengapa *public furniture* tidak mendapatkan level tertinggi adalah karena tidak disediakannya bangku taman sama sekali. Sehingga pengunjung hanya bisa duduk lesehan di pinggiran alun-alun dan terkadang mengganggu sirkulasi pejalan kaki.

Gambar 4. Jumlah gazebo pada eksisting yang terbatas (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Keberadaan shelter yang sedikit juga tidak dapat memenuhi kapasitas rata-rata pengunjung. Masalah selanjutnya adalah lampu penerangan yang dirasa sangat kurang, itu dapat dirasakan Ketika malam hari, tampak suasana cenderung lebih gelap dan tidak mereprentasikan keberadaan alun-alun sama sekali yang biasanya terkenal gemerlap oleh lampu-lampu. Pada aspek ini dirasa cukup krusial untuk diperbaiki dan ditingkatkan lagi kedepannya.

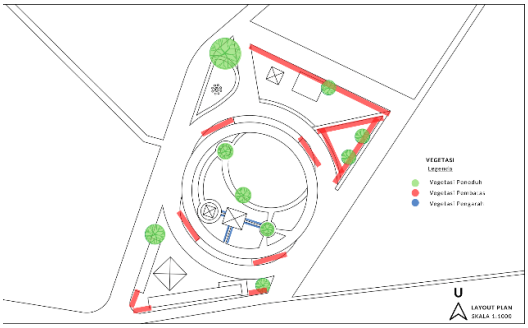

Gambar 5. Pemetaan persebaran vegetasi di alun-alun pengging (sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Vegetasi mendapatkan nilai paling rendah berdasarkan kuisioner. Dikarenakan memang vegetasi pada alun-alun pengging sangat kurang. Berdasarkan tabel kelengkapan fasilitas pada taman kota yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008., RTH taman kota harus memiliki 150 pohon sedang dan kecil.

Gambar 6. Vegetasi yang sangat kurang, bahkan beberapa pohon yang baru ditanam mati (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Sedangkan jumlah Vegetasi peneduh hanya terdapat lima belas pohon di beberapa titik dan delapan diantaranya yang sudah tumbuh besar, sisanya masih tergolong kecil karena baru ditanam sehingga belum bisa berfungsi sebagai peneduh sampai beberapa belas tahun kedepan. Ini menyebabkan kondisi alun-alun pada saat diatas jam sepuluh pagi sudah sangat panas, alun-alun tidak dapat digunakan Ketika siang hari dikarenakan panasnya suhu. Alun-alun hanya aktif digunakan pengunjung pada saat pagi hari dan sore sampai malam hari.

Selain aspek peneduh, vegetasi di alun-alun pengging juga tidak dapat meredam kebisingan banyaknya kendaraan bermesin yang melewati alun-alun. Sebaiknya untuk kedepannya dapat ditanam lebih banyak lagi pohon di area alun-alun dan menggunakan jenis pohon yang berdaun lebat serta cepat tumbuh.

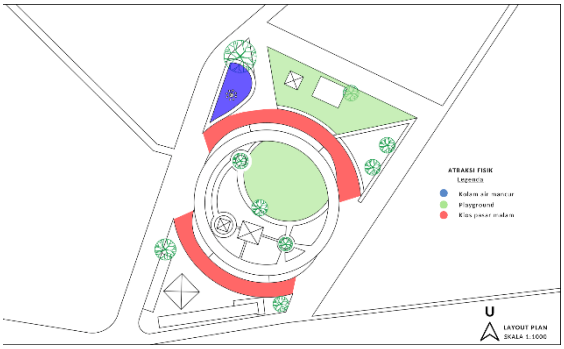

Gambar 7. Pemetaan persebaran kegiatan fisik pada alun-alun pengging (sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Hasil kuisioner atraksi fisik sudah berada di level tinggi. Itu dikarenakan atraksi fisik di alun-alun pengging sudah cukup menarik para pengunjung untuk datang. Faktor pemikat yang paling besar adalah keberadaan pasar malam yang berada di area alun-alun yang menjajakan berbagai macam barang dan jasa, mulai dari berbagai macam kuliner, penyewaan tempat bermain, penyewaan kendaraan mainan untuk anak-anak dan masih banyak lagi.

Gambar 8. Banyaknya kegiatan fisik yang ditawarkan pada kawasan Alun-alun. (sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Namun dangan banyaknya para PKL yang berkontribusi di pasar malam tersebut menimbulkan masalah baru yaitu sirkulasi kendaraan bagian dalam alun-alun menjadi terganggu, mungkin kedepannya pihak pengelola alun-alun dapat mengatur posisi dan banyaknya PKL yang ada di alun-alun agar tidak sampai mengganggu kenyamanan ataupun fungsi aspek lainnya.

KESIMPULAN

Setelah melalui proses analisa penulis dapat menyimpulkan beberapa aspek yang sangat mempengaruhi tingkat kenyamanan alun-alun pengging. Aspek tersebut meliputi ketersediaan lahan parkir, kurangnya vegetasi, kurangnya jumlah shelter dan ketersediaan toilet. Hal ini sudah jelas sangat tidak sesuai dengan standar yang sudah dibuat pemerintah dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Selanjutnya dari beberapa faktor yang paling mempengaruhi tersebut dan paling krusial untuk segera dibenahi adalah ketersediaan lahan parkir agar tidak mengganggu jalan umum, kurangnya vegetasi sebagai peneduh dan peredam kebisingan serta penerangan.

Pada masalah lahan parkir direkomendasikan untuk membuat area dedikasi dibagian utara alun-alun yang sebelumnya merupakan panggung umum di alihfungsikan untuk menampung kendaraan roda empat yang parkir di jalan umum sisi barat alun-alun. Dan yang tidak kalah penting adalah memberi rambu-rambu ataupun penghalang larangan parkir di bahu jalan.

Dan terakhir elemen vegetasi yang jumlahnya belum memenuhi standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008., direkomendasikan untuk segera menambah jenis-jenis vegetasi baru yang memiliki karakteristik berdaun lebat dan cepat tumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

Carr, Stephen, dkk. (1992). *Public Space*. Cambridge University Press. Cambridge.

Hakim, Rustam. (2011). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara. Jakarta.

Kustianingrum. (2013). *Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha sebagai Ruang Publik di Kota Bandung*. Jurnal Reka Karsa.

Saryono, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*.

PT. Alfabeta, Bandung

Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company. New York.

Priatmodjo, Danang. (2003). *Tata Ruang Pedagang Kaki Lima*. Artikel Kalang. Tarumanagara Architectural Press. Jakarta.

Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium). Jakarta.

A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.

Pratiwi, A. D., dan Ernawati, J. (2018). *Tingkat Kenyamanan Fungsional Alun-Alun Batu Sebagai Ruang Publik*. Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008. *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.*